



## JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 14 No. 2, Th. 2023 (161-170)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ap](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap)

### IMPLEMENTASI SISTEM PENILAIAN AKREDITASI SEKOLAH/MADRASAH DI BAN-S/M PROVINSI BALI TAHUN 2022 SEBAGAI WUJUD *DIGITAL GOVERNMENT* DALAM BIDANG PENDIDIKAN

Diterima: 25 Maret 2023; Direvisi: 10 Juni 2023; Disetujui: 20 Juli 2023

Permalink/DOI: [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_ap.v14i2.1829](https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v14i2.1829)

I.K. Nurhayadi<sup>1</sup>, K.R. Dantes<sup>2</sup>, I.G.K.A. Sunu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: [nurhayadi@undiksha.ac.id](mailto:nurhayadi@undiksha.ac.id), [rihendra-dantes@undiksha.ac.id](mailto:rihendra-dantes@undiksha.ac.id), [arya.sunu@undiksha.ac.id](mailto:arya.sunu@undiksha.ac.id)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis Implementasi Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah di BAN-S/M Provinsi Bali Tahun 2022 Sebagai Wujud *Digital Government* Dalam Bidang Pendidikan dilihat dari variabel *Input*, Proses dan *Output*, 2) mengetahui manfaat dan hambatan Implementasi Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah di BAN-S/M Provinsi Bali Tahun 2022 Sebagai Wujud *Digital Government* Dalam Bidang Pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dari data primer dan data sekunder. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis interaktif (*interactive model of analysis*). Hasil penelitian menunjukkan implementasi Sispena S/M di BAN-S/M Provinsi Bali mempermudah kegiatan akreditasi sekolah/madrasah yang dilakukan oleh BAN-S/M Provinsi Bali karena proses akreditasi melalui Sispena S/M mulai dari *input*, proses, dan *output*. Dari segi *input* Sispena S/M sudah efektif mulai dari sosialisasi yang dilakukan hingga pengisian data isian akreditasi Sekolah/Madrasah; dari segi proses Sispena S/M efektif digunakan pada saat mapping asesmen kecukupan, mapping visitasi, mapping validasi, dan penilaian oleh asesor; dan dari segi *output* implementasi Sispena S/M sangat efektif sekolah/madrasah bisa secara langsung mengunduh sertifikat akreditasi di akun Sispena S/M dan melihat rekomendasi hasil akreditasi yang dijadikan acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah. Kendala utama dalam implementasi Sispena S/M tidak tersedianya jaringan internet di sekolah/madrasah yang menghambat dalam pengisian data isian akreditasi di Sispena karena sispena S/M merupakan sistem berbasis *web* yang harus terhubung dengan jaringan internet dalam mengoprasionalkannya.

**Kata Kunci:** implementasi sispena; *digital government*; akreditasi.

#### Abstract

*This study aims to 1) analyze the implementation of the School/Madrasah Accreditation Assessment System at BAN-S/M Bali Province in 2022 as a form of digital government in the education sector in terms of input, process and output variables, 2) find out the benefits and obstacles of implementing an accreditation assessment system Schools/Madrasahs in BAN-S/M Bali Province in 2022 As a Form of Digital Government in the Education Sector. This research is a qualitative descriptive study. The determination of informants in this study used a purposive sampling technique in determining research informants. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation from primary data and secondary data. The collected data were analyzed using interactive analysis (interactive model of analysis). The results showed that the implementation of the S/M Sispena in the Bali Province BAN-S/M facilitated school/madrasah accreditation activities carried out by the Bali Province BAN-S/M because the accreditation process went through the S/M Sispena*

starting from input, process, and output. In terms of input, Sispena S/M has been effective starting from the socialization that was carried out to filling in the School/Madrasah accreditation data entry; from a process standpoint, Sispena S/M is effectively used when mapping adequacy assessments, mapping visits, validation mapping, and assessments by assessors; and from an output perspective, Sispena S/M is very practical. Schools/madrasahs can download the accreditation certificate directly from the Sispena S/M account. M and see the recommendations for accreditation results which are used as a reference for improving the quality of education in schools/madrasahs. The main obstacle in implementing the S/M Sispena is the unavailability of an internet network at schools/madrasahs which hinders filling in accreditation entry data at Sispena because the S/M Sispena is a web-based system that must be connected to the internet network to operate it.

**Keywords** : *sispena implementation; digital government; accreditation.*

## PENDAHULUAN

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, dan teknologi komunikasi serta kemajuan ilmu pengetahuan diberbagai bidang seperti perusahaan, dan bidang pendidikan. Peran teknologi informasi telah membawa reformasi dalam perkembangan pendidikan yang harus diimbangi dengan peningkatan sumberdaya manusia. Reformasi pendidikan yang berkaitan erat dengan sistem informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan dunia pendidikan. Konsep ini memiliki nuansa bagaimana dunia pendidikan berusaha menggunakan perangkat computer yang dapat diaplikasikan sebagai sarana komunikasi untuk meningkatkan kinerja dunia pendidikan secara signifikan. *E-government* di Indonesia telah diperkenalkan melalui Instruksi Presiden No 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government mengamanatkan setiap instansi pemerintah pusat dan daerah harus menyusun Rencana Strategis Pengembangan *E-government* di lingkungannya masing-masing. Sejalan dengan pengembangan *E-government* dan perkembangan dunia teknologi informasi yang semakin canggih di era globalisasi ini, teknologi informasi dengan menggunakan komputer, telah menyederhanakan tugas menganalisis data dalam jumlah yang sangat besar, dan dapat menjadi bantuan yang tak ternilai dalam manajemen sumber daya manusia. Pada akhirnya dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya.

*Digital government* merupakan pengembangan dari konsep e-government dengan lebih menitikberatkan pada keikutsertaan masyarakat pada pengumpulan dan pemanfaatan data. *Digital Government* merupakan upaya modernisasi pelayanan publik melalui adopsi teknologi digital dan mengintegrasikannya di dalam sektor publik (Juliawati & Sandiasa, 2019). Di tengah perkembangan teknologi yang masif seperti *cloud computing*, *social media*, *mobile technology*, memberikan peluang bagi pemerintah dalam melayani publik serta meningkatkan partisipasi dan kolaborasi publik dalam menciptakan layanan publik. Keterlibatan masyarakat dalam menciptakan layanan publik akan mengubah ekspektasi hubungan antara masyarakat dengan pemerintah. Paradigma pemerintah terhadap layanan publik telah bergeser dari mengantisipasi kebutuhan bisnis masyarakat (*citizen-centric approach*) ke menyesuaikan kebutuhan bisnis masyarakat melalui kemitraan dengan pemerintah (*citizen-driven approach*). Untuk itu, perlu dipastikan bahwa *Digital Government* bukan hanya sebatas melakukan digitalisasi layanan publik, tapi juga harus dapat diintegrasikan dengan proses bisnis dalam pelayanan publik. Pemerintahan digital saat ini sudah banyak dikembangkan oleh pemerintahan di dunia, baik di negara maju maupun di negara berkembang yang bertujuan untuk mempermudah layanan publik kepada masyarakat. Melalui penerapan pemerintahan digital di harapkan masyarakat dapat mengakses layanan-layanan publik dari mana saja, kapan saja dan melalui perangkat yang ada di genggamannya. Dengan demikian maka, pelayanan publik pemerintah dapat diakses selama 24 jam non-stop sepanjang terkoneksi dengan jaringan internet. Demikian pula halnya pengelolaan akreditasi sekolah/madrasah yang dapat dilakukan dalam waktu 24 jam non-stop baik oleh pihak sekolah/madrasah, asesor maupun BAN-S/M Provinsi Bali.

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) sebagai satu-satunya lembaga negara yang ditugaskan untuk melakukan proses penilaian akreditasi bagi sekolah/madrasah di Indonesia sejak tahun 2017 telah mulai menggunakan aplikasi online untuk proses akreditasi sekolah/madrasah, dan benar-benar total menggunakan aplikasi

online pada tahun 2018. Aplikasi yang dibuat oleh BAN-SM ini dinamakan Sispena S/M (Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah). Pada aplikasi Sispena S/M seluruh data berkaitan dengan akreditasi di-unggah dan diisikan pada fitur-fitur aplikasi yang tersedia. Sispena S/M dikembangkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) untuk mempermudah proses penilaian akreditasi sekolah dan menjamin transparansi penilaian serta kejujuran. Dengan sistem aplikasi on-line Sispena S/M diharapkan terjadi efisiensi besar-besaran khususnya dalam pengadaan dokumen-dokumen akreditasi. Sekolah/madrasah tidak perlu lagi mengirimkan bukti fisik dokumen akreditasi ke kantor BAN-SM Provinsi Bali, namun cukup mengisi daftar pertanyaan dan mengunggah dokumen sesuai dengan instrumen akreditasi satuan pendidikan (IASP). Data-data yang berupa dokumen akan dikonfirmasi keberadaannya saat asesor (penilai) yang ditugaskan oleh BAN-SM Provinsi Bali melakukan visitasi (kunjungan lapangan) ke sekolah/madrasah yang menjadi sasaran akreditasi.

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan pada Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003), Pasal 1 ayat 22 yang menyatakan akreditasi sekolah/madrasah merupakan proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk sertifikat yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional. Akreditasi Sekolah/Madrasah adalah Proses Penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan menengah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan (Permendikbud Nomor 13 Tahun 2018). Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) adalah Badan Evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan satuan pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal. Pada pasal 1 ayat (2) Permendikbud tersebut dinyatakan bahwa, BAN-S/M adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah jalur formal dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Pada pasal 2 ayat (2) dinyatakan bahwa BAN-S/M merupakan badan nonstruktural yang bersifat nirlaba dan mandiri yang berada di bawah dan tanggung jawab kepada menteri.

Dalam mempermudah proses akreditasi sekolah/madrasah maka BAN-S/M menggunakan system berbasis web yaitu Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah (Sispena-S/M). Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Untuk menerapkan *digital Government* ada beberapa komponen pendukung *digital government* yang diperlukan antara lain: *bigdata and knowledge management*, *cloud computing* dan pusat data, *cyber security*, manajemen informasi, layanan pelanggan, jaringan, serta dukungan teknologi *mobile* (Sulistio, 2019). Prasyarat ini harus dipenuhi bilamana pemerintah ingin dapat menerapkan konsep *Digital Government* secara maksimal. Persoalan utama dalam penerapan *Digital Government* pada umumnya adalah masalah teknis seperti server terganggu, listrik padam atau jaringan internet tidak tersedia dengan baik.

Meski teknologi digital ini memudahkan pemerintah dan masyarakat untuk berinteraksi dalam pelayanan publik, bukan berarti semua pihak mendukung diterapkannya *Digital Government* ini. Berbagai alasan dikemukakan untuk menolak penerapan *Digital Government* misalnya: jaringan internet yang tidak tersedia dengan baik, masyarakat tidak memiliki perangkat yang dibutuhkan, mahal, dan rumit dalam pelaksanaannya. Fakhoury dalam (Sulistio, 2019) mengungkapkan, "*In developing countries, demand for e-services is lacking, both inside and outside the government. External demand from citizens is often silenced by popular cynicism about the public sector, and by inadequate channels for communicating demand. As a result, public sector leaders feel too little pressure from citizens for change*". *Designing and managing a digital government program also requires a*

*high level of administrative capacity. But developing countries most in need of digital government are also the ones with the least capacity to manage the process, thus creating a risk of “administrative overload”.*

Dalam pandangan Fakhoury, disamping perlunya tuntutan masyarakat untuk menerapkan aplikasi pemerintahan digital, dibutuhkan juga kapasitas administratif yang tinggi dari personalia pemerintah, setidaknya kapasitas dalam hal mengelola proses. BAN-SM sebagai lembaga pemerintah yang berwenang melaksanakan akreditasi sekolah/madrasah di Indonesia telah memutuskan untuk menggunakan aplikasi online dalam proses akreditasi sekolah/madrasah. Seluruh proses akreditasi, mulai dari pengisian data isian akreditasi (DIA), *audit data*, *mapping* asesor, penugasan asesor, validasi dan verifikasi hasil akreditasi hingga penerbitan sertifikat akreditasi telah menggunakan sistem online tersebut. Sistem adalah kumpulan elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu sistem dibuat untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi. Karakteristik dari sebuah sistem terdiri dari *input*, proses, dan *output* (Tata Sutabri, 2012). Sispena-S/M sebagai sistem tersusun dari komponen tersebut, dimana *output* sangat berpengaruh oleh proses serta inputannya. Sispena-S/M sebagai sebuah sistem akan menghasilkan *output* yang baik, jika *input* dan proses berjalan dengan baik.

Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah atau lebih dikenal dengan Sispena-S/M karena pertama kali diimplementasikan pada tahun 2017 merupakan suatu Sistem yang berbentuk sebuah aplikasi berbasis web yang pengelolaannya diawasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M). Aplikasi ini tidak hanya bisa diakses oleh satu pihak saja dalam hal ini sekolah/madrasah. *User* atau pengguna dari aplikasi ini dibagi menjadi empat tingkatan yaitu tingkatan pertama adalah pihak sekolah, Semua sekolah yang terdaftar di kemendikbud bisa dan wajib menjadi user dan mengunggah informasi terkait sekolahnya agar bisa sesuai dengan standar nasional, tingkatan kedua adalah Asesor, tingkatan ketiga adalah BAN-S/M Provinsi, dan tingkatan keempat yaitu yang memiliki akses penuh adalah Admin BAN-S/M.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal dengan ketua BAN-S/M Provinsi Bali bapak Prof. Dr. I Wayan Maba dan TIM IT Provinsi Bali bapak I Made Wirajaya, S.Kom dan Ibu Ika Candra Mahayani pada hari Rabu 29 Juni 2022 mengatakan dalam mengoptimalkan Sispena S/M dalam proses akreditasi sekolah/madrasah BAN-S/M Provinsi Bali selalu melakukan sosialisasi kepada Sekolah/madrasah yang menjadi sasaran akreditasi. Sasaran akreditasi sekolah/madrasah adalah satuan pendidikan formal yang meliputi Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Sekolah Luar Biasa (SLB), Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), dan satuan pendidikan formal lain yang sederajat. Sasaran akreditasi dibagi menjadi sasaran prioritas akreditasi sekolah/madrasah yaitu sekolah/madrasah yang bersatus belum terakreditasi (BT) dan yang tidak terakreditasi (TT) serta sasaran reakreditasi atau sekolah/madrasah yang sertifikat akreditasinya habis dan harus diakreditasi kembali berdasarkan hasil keluaran *dashboard monitoring system* sesuai dengan prosedur operasional sistem (POS) BAN-S/M. Adapun sasaran akreditasi tahun 2022 badan akreditasi nasional sekolah/madrasah Provinsi Bali terdiri dari sasaran prioritas yaitu sekolah/madrasah yang belum pernah diakreditasi yang telah memenuhi syarat dan sekolah/madrasah yang berstatus tidak terakreditasi (TT) serta sasaran reakreditasi atau akreditasi ulang untuk sekolah/madrasah yang sertifikat akreditasinya habis ditahun 2022. Berdasarkan data yang diperoleh sasaran prioritas BAN-S/M Provinsi Bali sebanyak 8 sekolah/madrasah yang terdiri dari 3 SD/MI, 3 SMP/MTS, dan 2 SMK/MAK yang menjadi sasaran prioritas untuk divisitasi. Adapun sasaran reakreditasi atau akreditasi ulang sebagai berikut:

Tabel 1 Sasaran Reakreditasi BAN-S/M Provinsi Bali Tahun 2022

No	Kabupaten/Kota	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA	SMK/MAK	SLB	Jumlah
1	Kab. Badung	125	24	6	13	0	168
2	Kab. Bangli	57	4	4	4	0	69
3	Kab. Buleleng	129	35	16	8	0	188
4	Kab. Gianyar	140	13	4	12	0	169
5	Kab. Jembrana	63	14	5	4	0	86
6	Kab. Klungkung	42	7	5	5	0	59
7	Kab. Karangasem	42	7	4	4	0	57
8	Kab. Tabanan	110	17	7	6	0	140
9	Kota Denpasar	75	19	12	13	0	119
	Total	783	140	63	69	0	1055

Kebijakan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/madrsh yang dituangkan dalam surat keputusan ketua badan akreditasi nasional sekolah/madrasah nomor; 191/BAN-SM/SK/2022 tentang penetapan perubahan kuota visitasi sekolah/madrasah tahun 2022 dimana kuota visitasi sekolah/madrasah BAN-S/M Provinsi Bali sebanyak 233 sekolah/madrasah yang terdiri dari 8 Sekolah/madrasah sasaran prioritas atau belum terakreditasi (BT) dan 225 Sekolah/madrasah yang reakreditasi atau akreditasi ulang. Adapun sasaran akreditasi sekolah/madrasah BAN-S/M Provinsi Bali sebagai berikut:

Tabel 2 Sasaran Visistasi BAN-S/M Proinsi Bali Tahun 2022

No	Kabupaten/Kota	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA	SMK/MAK	SLB	Jumlah
1	Kab. Badung	20	7	2	7	0	36
2	Kab. Bangli	18	6	0	1	0	25
3	Kab. Buleleng	22	3	4	5	0	34
4	Kab. Gianyar	12	6	0	1	0	19
5	Kab. Jembrana	16	9	3	1	0	29
6	Kab. Klungkung	15	2	2	1	0	20
7	Kab. Karangasem	16	4	5	0	0	25
8	Kab. Tabanan	10	2	0	1	0	13
9	Kot. Denpasar	16	6	2	8	0	32
	Total	145	45	18	25	0	233

Berdasarkan tabel 3 kuota sasaran BAN-S/M Provinsi Bali sebnyak 335 sekolah/madrasah yang nantinya akan *divisitasi* oleh Asesor (penilai) yang ditugaskan oleh BAN-S/M Provinsi Bali. Asesor BAN-S/M Provinsi Bali terdiri dari Asesor Jenjang dan Asesor lintas Jenjang adapun jumlah asesor BAN-S/M Provinsi Bali sebanyak 81 orang asesor, dari 81 orang asesor yang lulus pelatihan pengembangan diri asesor (PPDA) tahun 2022 sebanyak 71 orang asesor jadi sebanyak 71 asesor akan melakukan penilaian kepada sekolah/madrsh yang menjadi sasaran visitasi dan mengimput hasil visitasi di Sispena S/M Melalui perencanaan terstruktur dan berkelanjutan BAN-S/M mengembangkan dan melengkapi Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah (Sispena-S/M) dalam bentuk aplikasi berbasis *Web responsive* yang sudah terintegrasi dengan *database* Dapodik dan Emis. Adapun alur program sispena S/M yaitu (1) sekolah/madrsh hasil keluaran *dashboard monitoring system* akan menjadi sasaran akreditasi dan nama sekolah yang menjadi sasaran akreditasi masuk kedalam sispena-S/M. (2) sekolah/madrsh yang menjadi sasaran akreditasi mengakses sispena-s/m menggunakan NPSN dan mengimput Data Isian Akreditasi (DIA), Upload Dokumen, serta Input Kartu Kendali; (3) Asesor mengakses sispena-s/m menggunakan Nomor Induk Asesor (NIA) untuk melakukan penilaian kinerja sekolah yaitu *asesment* kecukupan, input nilai *visitasi*, dan *validasi* hasil *visitasi*; (4) BAN-S/M Provinsi memverifikasi hasil validasi; (5) BAN-S/M melakukan pleno penetapan, pengumuman dan penerbitan E-Sertifikat; (6) hasil akreditasi S/M masuk

kedashboard monitoring, dan informasi hasil akreditasi akan diberikan ke masyarakat umum, serta sekolah bisa mendownload *E-sertifikat* akreditasinya melalui Sispena-S/M.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal permasalahan yang terjadi di lapangan dalam penerapan penggunaan Sispena-S/M masih terdapat kendala dalam penggunaan Sispena-S/M seperti data *indek* pemenuhan mutlak (IPM) saat dilakukan penarikan data masih keterangan tidak ada atau berwarna merah di Sispena-S/M hal ini mengharuskan sekolah/madrasah untuk meng-update data sekolah/madrasah didapodik untuk sekolah dan di emis untuk madrasah, kurangnya pemahaman sekolah/madrasah terkait instrumen akreditasi satuan pendidikan (IASP), banyak dokumen yang diminta dalam IASP tidak dimiliki oleh sekolah, ukuran file unggahan dokumen sekolah pada daftar isian Akreditasi (DIA) maksimal 2 MB, tidak dapat mengunggah file berupa *word* dan *exe*, terkadang gangguan sistem membuat unggahan dokumen tidak sama dengan data yang masuk kesistem pusat, dan kesalahan kirim *file* unggahan tidak pada nomor unggahan, akses internet yang susah terutama untuk sekolah/madrasah yang berlokasi di pelosok, terdapat ketidaksesuaian data yang ada di akun Sispena-S/M sekolah dengan akun penilaian asesor, dan sosialisasi terkait Sispena S/M hanya untuk sekolah/madrasah yang menjadi sasaran kuota akreditasi sehingga tidak semua sekolah/madrasah dibali mendapatkan informasi terkait penggunaan Sispena S/M Kondisi ideal yang diharapkan dari implementasi Sispena S/M dalam pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah menurut ketua BAN-S/M Provinsi Bali Bapak Prof. Dr. Wayan Maba dalam wawancara dan observasi awal ialah dengan implementasi Sispena S/M dalam proses akreditasi diharapkan terjadi efisiensi besar-besaran khususnya dalam pengadaan dokumen-dokumen akreditasi, Sekolah/madrasah tidak perlu lagi mengirimkan bukti fisik dokumen akreditasi ke kantor BAN-SM provinsi bali cukup hanya mengisi daftar pertanyaan dan mengunggah dokumen sesuai dengan instrumen akreditasi satuan pendidikan (IASP), sekolah/madrasah bisa mengunggah dari berbagai perangkat komputer atau handphone dengan satu akun sekolah/madrasah bisa dikerjakan dimana saja selama koneksi langsung dengan internet. Mempermudah asesor mengecek kelengkapan dokumen sekolah/madrasah sebelum melakukan visitasi ke sekolah/madrasah yang menjadi sasaran akreditasi, dan mempermudah BAN-S/M Provinsi Bali dalam menyusun rekomendasi hasil akreditasi untuk dinas pendidikan Provinsi Bali, kepala kantor wilayah kementerian agama Provinsi Bali, balai penjaminan mutu pendidikan Provinsi Bali, Disdikpora Kabupaten/kota se-bali, Kemenag Kabupaten/kota se-Bali, dan pemangku kepentingan lainnya demi meningkatkan mutu pendidikan dibali. Sistem akreditasi yang baik akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistio (2019) yang berjudul implementasi *digital government* dalam bidang pendidikan (studi tentang sistem penilaian akreditasi berbasis online pada badan akreditasi sekolah/madrasah Provinsi Lampung tahun 2019) dengan hasil penelitian bahwa kendala dalam penerapan Sispena S/M diprovinsi lampung ialah sekolah/madrasah tidak melengkapi kelengkapan akreditasi, data sekolah/madrasah sasaran belum terakreditasi (BT) tidak valid, pelaksanaan sistem akreditasi online adalah tidak tersedia atau lemahnya jaringan internet di sekitar sekolah/madrasah yang divisitasi. Selain itu juga kemampuan menggunakan teknologi informasi beberapa asesor masih lemah. serta dukungan dari Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama setempat juga belum maksimal.

Hasil wawancara dan observasi awal dengan TIM IT BAN-S/M Provinsi Bali mengatakan bahwa Sispena S/M telah mengalami perkembangan terutama dibagian *server* penyimpanan yang lebih besar, Sispena-S/M tahun 2020 sampai sekarang mengalami perubahan dimana pada tahun 2017-2019 Sispena-S/M masih menggunakan delapan standar nasional pendidikan dimana sekolah hanya memilih level dan dokumen akreditasi terkait delapan standar nasional pendidikan di kumpulkan ke kantor BAN-S/M Provinsi Bali. Pada tahun 2020 sampai sekarang ialah instrumen akreditasi satuan pendidikan (IASP) yang mencakup empat komponen yaitu komponen mutu lulusan, komponen mutu guru, komponen proses pembelajaran, dan komponen manajemen sekolah/madrasah. Seiring berjalannya waktu BAN-S/M Provinsi Bali selalu melakukan inovasi terkait implementasi

Sispena S/M dalam proses akreditasi untuk mencapai hasil akreditasi yang berkualitas.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik meneliti tentang “Implementasi Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah di BAN-S/M Provinsi Bali Tahun 2022 Sebagai Wujud *Digital Government* Dalam Bidang Pendidikan”.

## **METODE**

Lokasi penelitian yaitu di Sekolah/madrasah dan Kantor Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Bali di jalan Letda tantular no.14 Komplek Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Bali gedung barat. Penelitian ini berusaha menjelaskan sedetail mungkin untuk Implementasi Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah di BAN-S/M Provinsi Bali Tahun 2022 Sebagai Wujud *Digital Government* Dalam Bidang Pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dari data primer dan data sekunder. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis interaktif (*interactive model of analysis*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Bali dijadikan sebagai lokasi penelitian karena Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Bali sudah menerapkan *Digital government* dalam proses akreditasi yaitu Sispena S/M. Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau *kredibilitas* yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, maka validasi internal data penelitian dilakukan melalui teknik memberchek oleh responden setelah peneliti menuliskan hasil wawancara ke dalam tabulasi data. Menurut Sugiyono (2020: 193) *memberchek* adalah proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data. Berdasarkan hasil *memberchek* yang dilakukan bersama informan untuk mengetahui data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dari hasil memberchek membuktikan bahwa data yang dibuat peneliti sudah sesuai. Hasil penelitian Implementasi Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah di BAN-S/M Provinsi Bali Tahun 2022 sebagai wujud *Digital Geovement* dalam pendidikan berdasarkan 3 (tiga) indikator yang di kemukakan oleh G. Murdick dan Joel E. Ross dalam Sutabri (2012)., yaitu input, proses dan output.

### *Input*

*Input* merupakan hal penting menyangkut data-data yang akan dimasukkan kedalam sistem agar dapat di proses menjadi *output*. Data dan informasi yang *up to date* terkait akreditasi sangat diperlukan dalam proses akreditasi seperti kebijakan BAN-S/M, instrumen akreditasi yang di gunakan, dan pemahaman sekolah/madrasah dalam mengaplikasikan Sispena S/M dalam proses akreditasi. Oleh karena itu, pentingnya sosialisasi bagi sekolah/madrasah yang menjadi sasaran akreditasi tahun 2022 agar mampu memahami kebijakan, instrumen akreditasi, dan sistem yang digunakan dalam proses akreditasi agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan analisis dan observasi yang dipaparkan oleh peneliti dan di dukung oleh pernyataan informan yang berkopetensi untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka dapat dikatakan bahwa Implementasi Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah di BAN-S/M Provinsi Bali Tahun 2022 sebagai wujud *Digital Geovement* dalam pendidikan dari indikator *input* sudah efektif yang mana sekolah/madrasah yang menjadi sasaran akreditasi mampu melengkapi daftar isian akreditasi (DIA) di Sispena S/M yang menjadi syarat untuk dapat di akreditasi. Jika di kaitkan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Istiqomah & Abryandoko, 2020; Alfian et al., 2022) dan Eko Budi Sulistio terkait Implementasi Sispena online di BAN-S/M Provinsi lampung tahun 2019 menunjukkan perbedaan di mana pada penelitian terdahulu masih keterlambatan dalam *Input* data daftar isian kareditasi di Sispena S/M sekolah/madrasah dari waktu yang ditentukan.

Pemahaman sekolah/madrasah dengan instrumen akreditasi satuan pendidikan yang digunakan dapat mempermudah sekolah/madrasah dalam menyiapkan dokumen data isian akreditasi yang akan diunggah di Sispena S/M maka dari itu, BAN-S/M Provinsi Bali

melakukan sosialisasi instrumen akreditasi satuan pendidikan tidak hanya melalui *daring* atau *virtual* melainkan melalui media sosial grup *whatsapp* dan grup *telegram* yang berisi sekolah sasaran akreditasi untuk mempermudah penyaluran informasi terkait akreditasi sehingga sekolah/madrasah mampu melengkapi data isian akreditasi sesuai waktu yang ditentukan.

#### Proses

Proses merupakan suatu tahapan yang dilakukan dari input di proses menjadi output. Sispena S/M merupakan sistem yang digunakan dalam proses akreditasi mulai dari 1) proses *mapping asesmen* kecukupan, *mapping validasi*, dan *mapping verifikasi*; 2) *Asesmen* Kecukupan oleh asesor; 3) *visitasi* ke sekolah/madrasah penilaian hasil *visitasi* di Sispena S/M; dan 4) *Validasi* oleh asesor terhadap asesor lainnya untuk mengecek kesesuaian dan kelengkapan data asesor melalui menu *validasi* di akun Sispena S/M asesor; dan 5) *Penyusunan rekomendasi* hasil akreditasi hingga output berupa *sertifikat akreditasi* yang berbentuk elektronik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan terkait Implementasi Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah di BAN-S/M Provinsi Bali Tahun 2022 sebagai wujud *Digital Geovement* dalam pendidikan dari indikator proses sudah efektif yang mana semua aspek-aspek *Digital Geovement* dilakukan di Sispena S/M mulai dari kegiatan input data isian akreditasi oleh sekolah/Madrasah, *Mapping* asesor oleh BAN-S/M Provinsi Bali, Penilaian hasil *visitasi*, *validasi* oleh asesor lain, dan *penyusunan rekomendasi*. Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Asti et al., 2020; Dewi & Zakaria, 2022; Nafisa, 2022) dan Eko Budi Sulistio terkait Implementasi Sispena online di BAN-S/M Provinsi Lampung tahun 2019 menunjukkan perbedaan di mana pada penelitian terdahulu semua dokumen akreditasi diserahkan ke kantor BAN-S/M Provinsi Lampung. Pada penelitian ini sekolah/madrasah maupun asesor yang bertugas *visitasi* tidak perlu menyerahkan bukti fisik dokumen akreditasi ke kantor BAN-S/M Provinsi Bali karena semua dokumen sudah tersimpan di *database* Sispena S/M jika memerlukan data akreditasi BAN-S/M Provinsi Bali hanya perlu mengakses Sispena S/M untuk mencari data yang diperlukan.

Implementasi Sispena S/M di BAN-S/M Provinsi Bali sangat membantu dalam kegiatan akreditasi karena waktu yang digunakan dalam proses *Mapping* asesor oleh BAN-S/M Provinsi Bali, Penilaian hasil *visitasi*, *validasi* oleh asesor lain, dan *penyusunan rekomendasi* yang memerlukan waktu lama dengan adanya Sispena S/M proses tersebut bisa dilakukan dengan waktu yang singkat, efektif, dan efisien. Proses sangat mempengaruhi *output* untuk melihat sejauh mana kebijakan BAN-S/M Provinsi Bali telah berjalan, jika dalam proses akreditasi sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan maka tidak perlu ada perubahan kebijakan yang harus dilakukan begitu pula sebaliknya apabila proses tidak sesuai dengan rencana maka BAN-S/M Provinsi Bali mengambil kebijakan yang terbaik agar proses akreditasi sesuai dengan yang direncanakan.

#### Output

*Output* merupakan data berupa *file* maupun cetakan yang dihasilkan dari proses pengolahan data *input*. *Output* dari proses pelaksanaan akreditasi berupa *sertifikat elektronik* akreditasi yang berisi nilai dan peringkat satuan pendidikan yang diakreditasi dan rekomendasi hasil akreditasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Output* Sispena S/M ini nantinya digunakan sebagai sumber informasi guna pengambilan keputusan dalam pengambilan kebijakan berikutnya, dimana wujud dari implementasi Sispena S/M di BAN-S/M Provinsi Bali berupa Informasi Sekolah/madrasah, *sertifikat elektronik* hasil akreditasi, peringkat akreditasi, nilai akreditasi, dan rekomendasi peningkatan komponen mutu yang rendah seperti komponen manajemen sekolah/madrasah, Komponen proses pembelajaran, komponen mutu lulusan, dan komponen mutu guru.

Dari hasil wawancara dengan informan di atas serta hasil analisis yang dilakukan peneliti terkait Implementasi Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah di BAN-S/M Provinsi Bali Tahun 2022 sebagai wujud *Digital Geovement* dalam pendidikan dari indikator output sudah efektif yang mana Sispena S/M sangat berperan penting dalam pelaksanaan akreditasi Sekolah/madrasah di Provinsi Bali yang menghasilkan output berupa *sertifikat*



elektronik akreditasi yang berisi nilai dan peringkat satuan pendidikan yang diakreditasi dan rekomendasi hasil akreditasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Febriyani & Arfriandi, 2021; Herlambang & Qoiriah, 2022) dan Eko Budi Sulistio terkait Implementasi Sispena online di BAN-S/M Provinsi Lampung tahun 2019 menunjukkan adanya persamaan di mana kendala utama dalam Implementasi Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah di BAN-S/M Provinsi Bali Tahun 2022 sebagai wujud *Digital Geovement* dalam pendidikan kurangnya koneksi internet dan sumber daya dalam hal ini operator sekolah yang dimiliki sekolah dalam proses pemenuhan DIA di Sispena S/M. Implikasi penelitian ini terhadap BAN-S/M Provinsi Bali ialah bertambahnya wawasan mengenai Implementasi Sispena S/M dalam proses akreditasi, mengoptimalkan sosialisasi penggunaan Sispena S/M kepada sekolah/madrasah, mempermudah dalam pengambilan kebijakan terkait akreditasi, serta mengetahui manfaat dan kendala penggunaan sispena S/M dalam proses akreditasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk melakukan refleksi terhadap akreditasi yang telah dilaksanakan dan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan untuk akreditasi berikutnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut; (1) Implementasi Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah di BAN-S/M Provinsi Bali Tahun 2022 sebagai wujud *Digital Geovement* dalam pendidikan dari indikator *input* sudah efektif, realita yang terjadi di lapangan bahwa penerapan sispena S/M sudah berjalan baik yang dulunya dikerjakan secara manual sekarang bisa dikerjakan di sistem dengan mudah, efektif dan efisien. Kegiatan input yang dilakukan sekolah/madrasah melakukan pengisian daftar isian akreditasi (DIA) pada Sispena S/M yang bisa dilakukan di mana saja selama terhubung dengan jaringan internet. Proses input yang dilakukan sekolah/madrasah dengan melengkapi semua daftar isian akreditasi yang mampu memberikan gambaran bahwa sekolah/madrasah yang menjadi sasaran akreditasi siap untuk di visitasi, (2) Implementasi Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah di BAN-S/M Provinsi Bali Tahun 2022 sebagai wujud *Digital Geovement* dalam pendidikan dari indikator proses sudah efektif. Kegiatan dalam proses akreditasi yang telah dilakukan secara digital dan online adalah: pengisian data oleh sekolah/madrasah (DIA), visitasi oleh asesor. Sedangkan BAN-S/M Provinsi Bali menggunakan aplikasi Sispena S/M untuk mengelola seluruh proses akreditasi sekolah madrasah: audit data, mapping, validasi dan verifikasi hasil visitasi yang kemudian dijadikan acuan dalam penyusunan rekomendasi hasil akreditasi, (3) Implementasi Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah di BAN-S/M Provinsi Bali Tahun 2022 sebagai wujud *Digital Geovement* dalam pendidikan dari indikator *Output* sudah efektif. Realita di lapangan serangkaian dari proses akreditasi yang menghasilkan output berupa sertifikat akreditasi yang berisi peringkat dan nilai akreditasi sekolah/madrasah yang diakreditasi. *Aoutput* memberikan gambaran yang jelas terkait rekomendasi dari hasil akreditasi yang menjadi acuan pengambilan kebijakan oleh BAN-S/M Provinsi Bali, sekolah/madrasah, dan *stakeholders* lainnya yang berkepentingan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disarankan beberapa hal; (1) Sosialisasi Sispena S/M perlu ditingkatkan oleh BAN-S/M Provinsi Bali ke pada sekolah/madrasah yang menjadi sasaran akreditasi agar lebih memahami Instrumen akreditasi satuan pendidikan yang digunakan dan lebih memahami bagaimana cara mengoperasikan Sispena S/M, (2) Pemerintah daerah, khususnya dinas pendidikan di tingkat kabupaten/kota se-Bali dan kemenag kabupaten/kota se-Bali, perlu mengambil kebijakan untuk meningkatkan kapasitas jaringan internet di sekolah/madrasah yang menjadi sasaran akreditasi terutama sekolah madrasah yang berada di plosok, (3) Dinas pendidikan dan kementerian agama perlu mengambil kebijakan untuk meningkatkan kapasitas operator sekolah/madrasah dalam pengisian daftar isian akreditasi di Sispena S/M, (4) BAN-S/M Provinsi Bali perlu meningkatkan kapasitas asesor dalam penggunaan teknologi informasi terkait dengan sispena. BAN-S/M juga perlu selektif dalam menurunkan asesor agar dalam proses visitasi tidak mengalami hambatan-hambatan teknis selama proses visitasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M., Kartika, D., Ferida, A., & Harapan Bersama, P. (2022). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan Administrasi Berbasis Digital. *Jurnal Dikemas*, 06(1), 32–37.
- Asti, I. S., Nurcahyo, S., & Siradjudin, I. (2020). Implementasi Pengendali Suhu Berbasis PID dengan Interface Mikrokontroler dan Matlab pada Laboratorium Sistem Kendali Digital. *Jurnal Elektronika Dan Otomasi Industri*, 5(1), 2. <https://doi.org/10.33795/elkolind.v5i1.122>
- Undang-undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 tahun 2003 (2003).
- Dewi, S., & Zakaria, H. (2022). PEMBERIAN REWARD KEPADA MITRA BISNIS MENGGUNAKAN METODE MOORA ( Studi Kasus : PT . Esta Digital ). *Prosiding Seminar Nasional Informatika Dan Sistem Informasi*, 6(3), 175–183.
- Febriyani, F. S., & Arfriandi, A. (2021). Implementasi Algoritma RC4 pada Sistem Pengamanan Dokumen Digital Soal Ujian. *JISKa*, 6(3), 171–177.
- Herlambang, S. M. A., & Qoiriah, A. (2022). Implementasi Metode Backpropagation Dalam Pengolahan Citra Teks Tulisan Tangan Menjadi Teks Digital Dan Text-To-Speech Pada Sistem Operasi Android. *JINA CS*, 3(4), 446–455. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jinacs/article/view/46848/39332>
- Instruksi Presiden No 3 Tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan e-government, (2003).
- Istiqomah, I. N., & Abryandoko, E. W. (2020). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI PEMASARAN BERBASIS DIGITAL PADA HOME INDUSTRY JAJANAN TRADISIONAL. *Exact Papers in Compilation*, 2(1), 211–218. <https://ojs.unwaha.ac.id/index.php/epic/article/view/285/152>
- Juliawati, J., & Sandiasa, G. (2019). Penerapan E-Government Dalam Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Buleleng. *Locus*, 11(2), 1–17. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/LOCUS/article/view/277/274>
- Nafisa, L. (2022). Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pondok Pesantren Berbasis Digital Ekonomi. *E-Jurnal.Stie-Yadika*, 2(1), 11–18. <https://e-jurnal.stie-yadika.ac.id/index.php/jtsyb/article/download/8/8/66>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal, (2018).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulistio, E. B. (2019). Implementasi Digital Government dalam Bidang Pendidikan (Studi tentang Sistem Penilaian Akreditasi Berbasis Online pada Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Lampung Tahun 2019). *Prosiding Seminar Nasional FISIP UNILA*, 33–41. <https://publikasi.fisip.unila.ac.id/index.php/sefila/article/view/24>
- Tata Sutabri, M. (2012). *BAB II LANDASAN TEORI 2.1. Konsep Dasar Sistem*. 12–34.